

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Fatihudin (2012 : 146) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena banyak memiliki keuntungan yaitu memiliki kepastian, dapat diukur obyektivitasnya tinggi, dan mudah ditebak jawabannya, serta pola dan langkah penelitiannya jelas dan terinci sehingga lebih praktis dan menghemat waktu. Selain pendekatan kuantitatif dapat menguji korelasi yang signifikan dengan cara menggunakan metode statistik.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Fatihudin (2012 : 86), Variabel adalah “suatu konsep yang bisa diukur dan hasil pengukurannya bervariasi. Oleh karena itu variabel dalam rumusan hipotesis jika harus dapat diukur dan mudah diperoleh datanya. Variabel yang ada dalam hipotesis harus saling berinteraksi satu sama lain, baik sebagai variabel independen antara, variabel dependen. Variabel yang tercantum dalam hipotesis tergantung rumusan masalah dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dianalisa, yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2017 : 39), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

a) Akuntan Publik

Mulyadi (2014:28) mendefinisikan Akuntan Publik merupakan akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan seperti kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak).

b) Akuntan Pendidik

Agoes (2012 : 14), Akuntan Pendidik adalah akuntan yang bertugas untuk memberikan pendidikan kepada para mahasiswanya dalam sebuah lembaga maupun perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkompeten, dan sesuai dengan yang dibutuhkan di lingkungan pekerjaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka para akuntan pendidik harus menyusun kurikulum atau sistem pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan tersebut dan menghasilkan lulusan yang mempunyai

kompetensi yang memadai untuk dapat bersaing dalam mendapatkan peluang kerja yang persaingannya semakin ketat.

c) Akuntan Pemerintah

Menurut Mulyadi (2014:28), Akuntan Pemerintah adalah akuntan profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban yang ditujukan kepada pemerintah

d) Akuntan Perusahaan

Menurut Mulyadi (2014:28), Akuntan Perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negeri maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Maka dalam penelitian ini ada lima variabel yang diteliti di antaranya :

1) Penghargaan Finansial atau Gaji (X1)

Menurut Yusuf (2015 : 247-248), Penghargaan Finansial atau Gaji merupakan imbalan ekstrinsik yang sering diaplikasikan oleh organisasi dalam usaha untuk mempengaruhi perilaku dan kinerja anggotanya. Uang merupakan imbalan ekstrinsik yang paling sering digunakan di dalam organisasi dan diberikan dalam bermacam-macam bentuk dan dengan berbagai jenis.

2) Pelatihan Profesional (X2)

Menurut Apriliyan, dkk (2016 : 32), Pelatihan Profesional memiliki elemen yakni sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

3) Pengakuan Profesional (X3)

Menurut Daulany (2016 : 32), Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi.

4) Personalitas (X4)

Menurut Chan (2012:55), Personalitas adalah determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi tertentu.

5) Lingkungan Kerja (X5)

Menurut Nuraini (2013:97), Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan dapat

mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepada karyawan.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menentukan konsep dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian. Berikut adalah definisi konseptual dan operasional variabel penelitian, yang diambil, dimodifikasi, dan dikembangkan dari beberapa peneliti.



Tabel 3.1
Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator / Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
<u>Variabel Independen :</u>				
1.Lingkungan Kerja	Imbalan intrinsik sebagai balas jasa atas kontribusi seseorang terhadap perusahaan atau organisasi.	1.Memberikan gaji awal yang besar. 2.Memberikan manfaat pensiun yang lebih baik. 3.Berpotensi memberikan kenaikan gaji.	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Kurang Setuju : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5	Likert
Sumber: Katotong, 2015				

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator / Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
2. Pelatihan Profesional Sumber: Daulany (2016)	Hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian.	1. Memberikan pelatihan kerja sebelum mulai bekerja. 2. Sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional. 3. Sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga.	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Kurang Setuju : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5	Likert
3. Pengakuan Profesional Sumber: Daulany (2016)	Suatu penghargaan yang berwujud non finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi.	1. Lebih banyak memberi kesempatan untuk berkembang. 2. Ada pengakuan terhadap prestasi/hasil kerja. 3. Memperoleh kenaikan pangkat. 4. Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Kurang Setuju : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5	Likert

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator / Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
4. Personalitas Sumber : Sulistyawati, dkk (2013).	Dimensi perbedaan individu dalam kecenderungan pola konsisten dari pikiran, perasaan, dan tindakan.	1. Mencerminkan personalitas dan integritas seseorang yang bekerja secara profesional 2. Mencerminkan personalitas integritas seseorang pada pekerjaan.	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Kurang Setuju : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5	Likert
5. Lingkungan Kerja Sumber : Ardianto (2014), Aulia (2016), Daulany (2016)	Segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepada karyawan.	1. Bekerja di kantor yang menarik. 2. Jam kerja fleksibel. 3. Pekerjaannya lebih banyak tantangan. 4. Lingkungan kerjanya menyenangkan. 5. Memiliki suasana kompetisi yang baik antar sesama. 6. Tekanan kerja untuk mencapai hasil sempurna. 7. Memiliki target pekerjaan yang jelas	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Kurang Setuju : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5	Likert

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator / Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
<u>Variabel Dependen :</u>				
Karir di Bidang Akuntansi Sumber : Anjani (2017)	Sejumlah posisi kerja yang dijabat oleh seorang sarjana akuntansi.	1.Saya sangat menyukai aktivitas/ pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan. 2.Saya sangat berharap bisa menjadi akuntan di masa depan. 3.Saya berminat menjadi akuntan karena motivasi diri sendiri. 4.Saya berminat menjadi akuntan karena kondisi lingkungan saya yang mengarahkan saya untuk menjadi akuntan.	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Kurang Setuju : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5	Likert

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator / Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
<u>Variabel Dependen :</u>				
		<p>5.Saya berminat menjadi akuntan karena saya mahasiswa dari program studi akuntansi.</p> <p>6.Saya berminat menjadi akuntan karena saya memiliki keluarga yang bekerja sebagai akuntan.</p> <p>7.Saya berminat memperdalam pengetahuan tentang profesi akuntan.</p> <p>8.Saya berminat untuk menjadi akuntan karena saya mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang akuntan.</p>		

D. Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan pengukuran Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017 : 93), Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Penentuan skor pada penelitian ini adalah :

Pernyataan	Skor	Nilai
1) STS	: Sangat Tidak Setuju	1
2) TS	: Tidak Setuju	2
3) KS	: Kurang Setuju	3
4) S	: Setuju	4
5) SS	: Sangat Setuju	5

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta dapat memberi gambaran secara menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana menurut Fatihudin (2012:98) “Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan pengujian statistik”.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan data primer adalah “Sumber daya yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka dibutuhkan data yang benar dan valid, sehingga analisis yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur kepada responden mengenai sikap dan pendapat responden.

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017 : 80), dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 8 atau semester akhir (angkatan 2015/2016) program studi S1 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA) , yaitu sebanyak 214 mahasiswa (Data dari BAAK – Biro

Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, 31 Desember 2018) STIESIA dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas (STIE Perbanas) angkatan 2015/2016, yaitu sebanyak 317 mahasiswa (Data dari BAKA – Biro Administrasi Kemahasiswaan dan Alumni, 4 Januari 2019) STIE Perbanas.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 81) yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*. Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Untuk menghitung jumlah sample dan populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

E : Taraf kesalahan atau nilai kritis

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut

- Sampel Mahasiswa STIESIA & STIE Perbanas

$$n = \frac{531}{1 + 531(10\%)^2}$$

$$n = 84$$

Jumlah sampel yang diambil mahasiswa di STIESIA & STIE Perbanas adalah sebanyak 84 responden, dengan rincian proporsional sebagai berikut :

Proporsi Mahasiswa Stiesia :

$$n = \frac{214}{531} \times 84 = 33$$

Proporsi Mahasiswa STIE Perbanas

$$n = \frac{317}{531} \times 84 = 51$$

3. Teknik Pengambilan Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) mengemukakan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel (Asnawi, 2009:122). Sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* atau sering disebut *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2009:221), *accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2017:275).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Pemilihan Karir Bidang Akuntansi
α	= Konstanta (nilai Y apabila nilai X = 0)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi dari X
X1	= Penghargaan Finansial atau Gaji
X2	= Pelatihan Profesional
X3	= Pengakuan Profesional
X4	= Personalitas
X5	= Lingkungan Kerja
e	= Error / Residual

2. Uji Kualitas Data

Instrumen penelitian (kuesioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapatkan penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen peneliti (kuesioner). Pengujian tersebut masing-masing akan menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* aplikasi statistik *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

a) Uji Validitas Data

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang

valid atau shahih memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013:211).

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson's Product Moment Coefficient* r dengan kriteria pengambilan keputusan : jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung \leq r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

b) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan, (Ghozali, 2016:43) :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,7 maka pertanyaan dinyatakan andal.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* \leq 0,7 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, dimana akan menguji variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dan juga digunakan grafik, yaitu probability plot, (Sunyoto, 2016 : 92).

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu :

- 1) Jika probablilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probablilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Sunyoto (2016:87), Uji Multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang dikeluarkan dari model, lalu pembuatan regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1. Batas *VIF* adalah 10, jika nilai *VIF* di bawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Menurut Ghazali (2013:105), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari :

- *Tolerance value* dan lawannya
- *Variance Inflation Faktor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$).

Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
- *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016:90), dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama, disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Dalam persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013:139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:87), Hipotesis Statistik adalah antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu jika H_0 ditolak H_a diterima. Adapun beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut.

a) Uji Parsial (t test)

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Priyatno (2012:90) pengujian secara uji t menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel dan tingkat signifikan 0,05. Beberapa cara dalam pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

1) Kriteria pengujian dengan membandingkan t hitung > t tabel, maka

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Personalitas, dan

Lingkungan Kerja secara parsial berpengaruh positif (searah) terhadap Pemilihan Karir di Bidang Akuntansi (H_0 ditolak dan H_a diterima).

- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Personalitas, dan Lingkungan Kerja secara parsial berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Pemilihan Karir di Bidang Akuntansi (H_0 diterima dan H_a ditolak).

2) Pengujian berdasarkan signifikansi

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

